

## Praktik Manasik Haji untuk Menumbuhkan Perilaku Religius bagi Anak di SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung

Sulastri<sup>1</sup>, Faisal Muzzamil<sup>2\*</sup>, Iis Marwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), STAI Yapata Al-Jawami, Bandung, Indonesia

<sup>2</sup> Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Dasar (SD) Laboratorium UPI Kampus Cibiru, Bandung, Indonesia

[faisal@staimuttaqien.ac.id](mailto:faisal@staimuttaqien.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 01 November 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 20 Novemebr 2025

Available online 29 November 2025

#### Kata Kunci:

*Kegiatana PJBL, Praktik Manasik Haji, Perilaku Religius, SD Laboratorium UPI.*

#### Keywords:

PJBL Activities, Hajj Manasik Practices, Religious Behavior, Laboratory Elementary School.

---

### ABSTRAK

SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung adalah Sekolah Dasar yang menerapkan model pembelajaran Project Based learning (PJBL). Kegiatan PJBL untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dalam bentuk praktik Manasik Haji. Berlatar belakang dari kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap dua poin berikut: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru; *Kedua*, penumbuhan perilaku religius bagi anak melalui kegiatan praktik Manasik Haji. Penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data untuk penelitian studi kasus yang terdiri dari *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Penelitian ini berlandaskan pada teori tentang tahapan dalam model pembelajaran PJBL. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan, maka didapatkan dua hasil penelitian, yaitu: *Pertama*, praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru dilaksanakan berdasarkan enam tahapan dalam model pembelajaran PJBL yang terdiri dari: (1) Merumuskan tujuan dan esensi kegiatan; (2) Membuat desain dan menyusun rangkaian kegiatan; (3) Menentukan jadwal kegiatan (4) Merealisasikan kegiatan; (5) Memantau progres kegiatan; (6) Mengevaluasi hasil kegiatan. *Kedua*, praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak melalui tiga materi yang disampaikan pada kegiatan PJBL, yaitu materi tentang: (1) Kisah dan Sejarah Nabi; (2) Fiqih Keseharian; (3) Akhlak dan Perilaku Islami. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk dua aspek: *Pertama*, dari aspek teoretis, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk pengembangan model pembelajaran PJBL pada bidang Pembelajaran Agama Islam (PAI); *Kedua*, dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk para Guru PAI sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji.

---

### ABSTRACT

*SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung is an Elementary School that applies the Project Based Learning (PJBL) learning model. PJBL activities for Islamic Religious Education (PAI) subjects are implemented in the form of Hajj Manasik practices. Based on the PJBL activities in the form of Hajj Manasik practices, the purpose of this study is to find out and reveal the following two points: First , the implementation of Hajj Manasik Practice activities at SD Laboratorium UPI Cibiru; Second, the development of religious behavior for children through Hajj Manasik practices. This study uses a Case Study method with data collection techniques in the form of observation and interviews. The data analysis technique used in this study is data analysis for case study research consisting of open coding , axial coding and selective coding. This study is based on the theory of stages in the PJBL learning model. Based on the results of observations at the research location and analysis of the collected data, two research results were obtained, namely: First, the Hajj Manasik practice at SD Laboratorium UPI Cibiru was implemented based on six stages in the PJBL learning model consisting of: (1) Formulating the objectives and essence of the activity; (2) Making designs and compiling a series of activities; (3) Determine the activity schedule (4) Realize the activity; (5) Monitor the progress of the activity; (6) Evaluate the results of the activity. Second, the practice of Hajj Manasik at SD Laboratorium UPI Cibiru can foster religious behavior for children through three materials delivered in the PJBL activity, namely material on: (1) Stories and History of the Prophet; (2) Daily Fiqh; (3) Islamic Morals and Behavior. The results of this study are expected to contribute to*

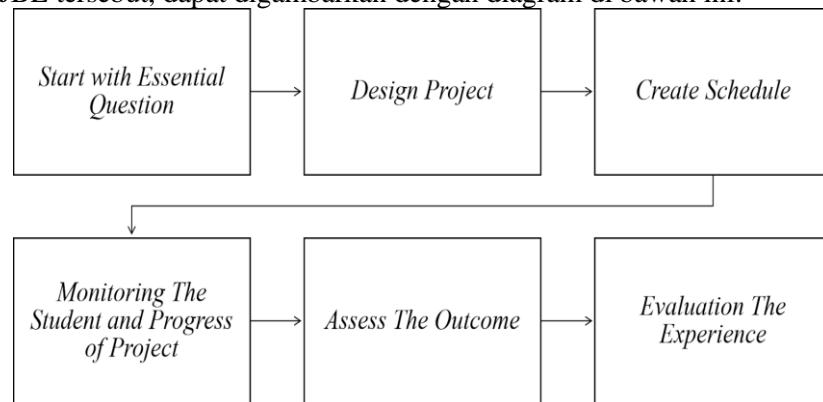
\*Corresponding author  
[faisal@staimuttaqien.ac.id](mailto:faisal@staimuttaqien.ac.id)

two aspects: First, from a theoretical aspect, the results of this study can be recommended for the development of the PJBL learning model in the field of Islamic Religious Education (PAI); Second, from a practical aspect, the results of this study can be recommended for PAI teachers as a guide in implementing PJBL activities in the form of Hajj Manasik practice.

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Cibiru, adalah salah satu lembaga pendidikan dasar bagi anak yang berada di wilayah Bandung, Jawa Barat. SD Laboratorium UPI Cibiru, memiliki distingsi (aspek pembeda) dengan lembaga pendidikan dasar lain yang sejenis dari segi sistem pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Laboratorium UPI Cibiru ialah *Full Day School* (Kartika & Herawati, 2009), yakni proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi hingga sore hari (Fauziah, 2022). Sistem *full day school* ini menjadi distingsi dan daya tarik tersendiri bagi SD Laboratorium UPI Cibiru, terlebih lagi pada tahun 2019 SD Laboratorium UPI Cibiru dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Sehat Provinsi Jawa Barat dan Duta Sekolah Berbudaya Mutu Tingkat Nasional (SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, 2025). Atas prestasi dan pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa SD Laboratorium UPI Cibiru ini, menjadi salah satu SD Swasta unggulan dan favorit di wilayah Bandung Timur dan sekitarnya.

Faktor lain yang menjadikan Laboratorium UPI Cibiru sebagai SD favorit dan banyak diminati, ialah program unggulan dan model pembelajarannya. SD Laboratorium UPI Cibiru ini memiliki beberapa program unggulan seperti Program Excellent, Program Bilingual, Program Inklusi dan Program Reguler. Kemudian dari segi model pembelajarannya, SD Laboratorium UPI Cibiru ini menerapkan model *PJBL* (*Project Based Learning*). Model *PJBL* sendiri merupakan model pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dan berpikir kritis melalui sebuah projek (Noviati, 2021). Penerapan model pembelajaran *PJBL* di lingkungan pendidikan (TK, SD, SMP dan SMA) binaan UPI Kampus Cibiru ini, bertujuan untuk mendorong siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung (Amalia, 2022). Model pembelajaran *PJBL* ini, pada tataran praktisnya dilaksanakan melalui enam tahapan berikut, yaitu: (1) *Start with Essential Question*; (2) *Design Project*; (3) *Create Schedule*; (4) *Monitoring The Student and Progress of Project*; (5) *Assess The Outcome*; (6) *Evaluation The Experience* (Al Aziiz & Kurnia, 2024). Secara ilustratif, tahapan dalam model pembelajaran *PJBL* tersebut, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan dalam Model Pembelajaran *PJBL* (Nurhajati & Billy, 2023)

Mengacu pada enam tahapan dalam model *PJBL* seperti tampak pada Gambar 1 di atas, maka pada tataran realisasinya ada banyak banyak praktik pembelajaran di SD Laboratorium UPI Cibiru yang diselenggarakan dalam bentuk projek berbasis kegiatan dan pengalaman langsung di lapangan. Ada beberapa mata pelajaran yang dikemas dan dilaksanakan dalam bentuk *PJBL*, salah satunya ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan *PJBL* untuk mata pelajaran PAI di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, pada setiap tahun ajaran dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan praktik Manasik Haji bagi siswa Kelas 4. Pelaksanaan *PJBL* dalam bentuk praktik Manasik Haji bagi siswa kelas 4 di SD Laboratorium UPI Cibiru tersebut, menjadi fenomena yang unik dan menarik dalam proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Keunikan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru tersebut, terletak pada dua poin berikut, yaitu: Pertama, kegiatan praktik Manasik Haji di

SD Laboratorium UPI Cibiru dikemas dalam bentuk PJBL; *Kedua*, kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru dilaksanakan oleh siswa Kelas 4. Dua poin tersebut, menjadi menarik dan perlu untuk dikaji dan dianalisis lebih mendalam.

Perlunya untuk mengkaji dan menganalisis praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru seperti yang telah dikemukakan di atas, karena berdasarkan hasil hasil penelusuran dan observasi awal, ditemukan fakta bahwa kegiatan praktik Manasik Haji untuk anak pada lembaga pendidikan dasar, biasanya diselenggarakan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Fakta mengenai kegiatan praktik Manasik Haji untuk siswa TK ini, dapat diamati juga pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Praktik Manasik Haji Siswa TK (Kasdini, 2024)

Mengamati Gambar 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan praktik Manasik Haji untuk anak-anak, biasanya diselenggarakan pada tingkat TK. Realita tentang praktik Manasik Haji untuk Siswa TK tersebut menjadi menarik jika dikomparasikan dengan model pembelajaran PJBL untuk mata pelajaran PAI yang ada di SD Laboratorium UPI Cibiru. Berbeda dengan realitas pada umumnya, jika di lembaga pendidikan dasar lain kegiatan praktik Manasik Haji itu dilaksanakan pada tingkatan TK dan menjadi kegiatan komplementer, maka di SD Laboratorium UPI praktik Manasik Haji dilaksanakan oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan menjadi kegiatan PJBL yang perlu dilaksanakan oleh siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru. Berdasarkan temuan mengenai pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PJBL dalam bentuk praktik Manasik Haji ini telah menjadi diferensiasi antara SD Laboratorium UPI Cibiru dengan Sekolah Dasar (SD) lain yang ada di wilayah Bandung. Berangkat dari keunikan dan diferensiasi model pembelajaran PJBL di SD Laboratorium UPI Cibiru yang telah dipaparkan tersebut, maka kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, menjadi menarik dan perlu untuk diteliti lebih mendalam.

Penelitian mengenai praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, secara mendalam akan dapat mengungkap nilai dan makna keagamaan dari siswa Kelas 4 yang mengikuti kegiatan PJBL praktik Manasik Haji. Nilai dan makna keagamaan inilah yang perlu ditanamkan kepada siswa SD Laboratorium UPI Cibiru melalui kegiatan PJBL praktik Manasik Haji. Fakta tentang nilai dan keagamaan yang perlu ditanamkan bagi anak yang menjadi siswa SD Laboratorium UPI Cibiru ini, didapatkan dari hasil wawancara awal dengan Ipan Navy Maola, salah satu Guru Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membimbing kegiatan PJBL praktik Manasik Haji. Ia menjelaskan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan PJBL Mata Pelajaran PAI tersebut, ialah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Agama Islam. Lebih lanjut Guru PAI tersebut menyatakan, melalui kegiatan praktik Manasik Haji ini diharapkan anak-anak mulai mengetahui praktik ibadah Haji dan praktik-praktik ibadah lainnya dalam ajaran Islam, sehingga dari pengetahuan tersebut akan mewujud pada sikap dan perilaku keseharian siswa (Hasil Wawancara, 2025). Merujuk pada informasi yang diberikan oleh salah seorang Guru PAI SD Laboratorium UPI Cibiru tersebut, maka sampai pada titik ini dapat dinyatakan bahwa tujuan praktis dari dilaksanakannya kegiatan PJBL Mata Pelajaran PAI dalam bentuk praktik Manasik Haji tersebut, ialah untuk menumbuhkan perilaku religius dari mulai anak-anak. Tujuan praktis dari kegiatan praktik Manasik Haji yang telah dinyatakan tersebut, menjadi realitas yang menarik dan perlu untuk digali lebih dalam sebuah penelitian.

Berlatar belakang dari realitas pelaksanaan kegiatan PJBL dalam bentuk praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru seperti yang telah diuraikan di atas, maka secara signifikan penelitian akan mencoba mengungkap lebih dalam dan menggambarkan lebih jelas mengenai dua realitas yang melekat dalam kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru, yaitu: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru; *Kedua*, penumbuhan perilaku religius bagi anak melalui kegiatan praktik Manasik Haji. Berdasarkan dua signifikansi penelitian tersebut, maka secara spesifik tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mengungkap dua poin berikut, yaitu: (1) Pelaksanaan Kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru; (2) Penumbuhan Perilaku Religius bagi Anak Melalui Kegiatan Praktik Manasik Haji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan berkontribusi untuk dua aspek: (1) Aspek Teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi referensi teoretis tentang upaya menumbuhkan perilaku religius pada anak-anak; (2) Aspek Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan PJBL atau kegiatan praktik Manasik untuk siswa Sekolah Dasar (SD).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai praktik Manasik Haji dalam menumbuhkan perilaku religius bagi anak di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, adalah Studi Kasus (*Case Study*). Studi kasus sendiri, dalam sebuah penelitian merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki dan mengamati suatu fenomena atau peristiwa secara cermat, yang terjadi dalam suatu organisasi, lembaga, komunitas atau kelompok masyarakat (Muzzamil & Sulastri, 2024). Merujuk pada prosedur studi kasus dalam sebuah penelitian, maka dalam konteks penelitian ini peristiwa yang diamatinya adalah kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji, sedangkan lembaga tempat terjadinya peristiwa yang diamati tersebut ialah SD Laboratorium UPI Cibiru. SD Laboratorium UPI Cibiru yang beralamat di Jalan Raya Cibiru km.15 Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kota Bandung, Jawa Barat 40626, sekaligus menjadi *locus* (lokasi) penelitian ini.

Guna mendapatkan data yang komprehensif dan *reliable*, maka dua teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu *Observasi* dan *Wawancara*. Pada tataran operasionalnya, teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru. Sedangkan teknik wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menggali informasi dari narasumber yang berasal dari Guru PAI, Siswa Kelas 4 dan Orang Tua Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru. Pertanyaan pada wawancara ini difokuskan pada dua poin berikut, yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji dan implikasinya terhadap perilaku religius siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul dengan dua teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di atas, maka prosedur terakhir dalam penelitian ini ialah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian yang sudah dikumpulkan tersebut, menggunakan teknik *Analisis Data untuk Penelitian Studi Kasus*. Merujuk pada Creswell (2018), ada tiga tahap analisis data dalam penelitian dengan menggunakan studi kasus, yakni: (1) *Open Coding*; (2) *Axial Coding*; (3) *Selective Coding* (Muzzammil & Iskandar, 2023). Berpedoman pada tiga tahap analisis data tersebut, maka pada tataran praktisnya analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah:

*Pertama*, *Open Coding*: Langkah pertama ini dilakukan dengan cara membuat kategori informasi tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji dan penumbuhan perilaku religius melalui praktik Manasik Haji; *Kedua*, *Axial Coding*: Langkah kedua, dilakukan dengan cara mengidentifikasi kategori informasi tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji dan penumbuhan perilaku religius melalui praktik Manasik Haji; *Ketiga*, *Selective Coding*: Langkah ketiga, dilakukan dengan cara memaparkan hasil identifikasi terhadap informasi tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji dan penumbuhan perilaku religius melalui praktik Manasik Haji. Demikian itulah teknik analisis data yang berpedoman pada tiga tahap analisis data dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus.

Penelitian tentang Praktik Manasik Haji untuk Menumbuhkan Perilaku Religius bagi Anak di SD Laboratorium UPI Cibiru Bandung ini, pada dasarnya bukan merupakan penelitian pertama yang mengkaji dan menganalisis praktik Manasik Haji. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang sejenis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang membahas dan mengkaji tentang praktik Manasik Haji yang dilakukan oleh anak-anak di lembaga pendidikan dasar. Dari temuan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bukan penelitian

pertama tentang praktik Manasik Haji, karena sebelumnya telah ada beberapa hasil penelitian sejenis yang lebih dulu dilakukan. Dengan ditemukannya hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki *relevansi* (aspek persamaan) dengan penelitian terdahulu yang sejenis.

Didasarkan atas hasil penelusuran terhadap berbagai sumber referensi, maka ditemukan sekurang-kurangnya lima hasil penelitian terdahulu yang mengkaji dan meneliti tentang praktik Manasik Haji bagi anak-anak, yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan dasar. Adapun lima hasil penelitian terdahulu tersebut berasal dari Munawaroh & Ningsih (2021); Ansori et.al (2017); Ayu et.al (2025); Muslim et.al (2023); Azhari et.al (2023). Lima hasil penelitian terdahulu tersebut, memiliki relevansi atau aspek persamaan dengan penelitian yang dilakukan ini. Relevansi penelitian ini dengan lima hasil penelitian terdahulu tersebut, terletak pada kegiatan Manasik Haji yang dilakukan di lembaga pendidikan dasar sebagai objek penelitiannya. Namun selain memiliki relevansi, penelitian yang dilakukan ini juga memiliki *distingsi* (aspek pembeda) dengan lima hasil penelitian terdahulu tersebut. Distingsi atau aspek pembeda penelitian ini dengan lima hasil penelitian terdahulu tersebut, berada pada subjek penelitiannya. Jika lima hasil penelitian terdahulu menjadikan siswa TK yang mengikuti kegiatan Manasik Haji sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa SD. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian Pendahuluan, praktik Manasik Haji ini biasanya diselenggarakan pada tingkat TK, namun di SD Laboratorium UPI Cibiru praktik Manasik Haji diselenggarakan untuk Siswa Kelas 4.

Penelitian yang dilakukan ini, selain memiliki aspek relevansi dan distingsi seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya berusaha menawarkan dan menyajikan *novelty* (aspek kebaruan), agar hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya literatur mengenai model pembelajaran PJBL dan praktik Manasik Haji bagi anak-anak. Merujuk pada enam tahap dalam model pembelajaran PJBL seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya (lihat Gambar 1), maka *novelty* atau aspek kebaruan yang coba disajikan dari hasil penelitian ini ialah pembahasan tentang praktik Manasik Haji yang dikaji dan dianalisis dengan menggunakan enam tahapan model pembelajaran PJBL. Enam tahapan tersebut menjadi landasan teori untuk mengkaji dan memetakan pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji untuk menumbuhkan perilaku religius bagi anak di SD Laboratorium UPI Cibiru.

Demikian itulah literature review dalam penelitian tentang praktik Manasik Haji untuk menumbuhkan perilaku religius bagi anak di SD Laboratorium UPI Cibiru ini. Dari uraian kajian pustaka di atas, maka sekurang-kurangnya ada tiga poin yang perlu dikemukakan, yaitu: *Pertama*, aspek persamaan (*relevansi*) penelitian ini dengan lima peneliti terdahulu, terletak pada kegiatan praktik Manasik Haji yang dilakukan oleh anak-anak; *Kedua*, aspek perbedaan (*distingsi*) penelitian ini dengan lima penelitian terdahulu, terletak pada lembaga pendidikan (sekolah) tempat dilaksanakannya kegiatan praktik Manasik Haji; *Ketiga*, aspek kebaruan (*novelty*) penelitian ini dengan lima penelitian terdahulu, terletak pada landasan teori yang digunakan untuk menganalisis pelaksanaan praktik Manasik Haji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan PJBL dalam bentuk praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru, dan hasil wawancara dengan narasumber penelitian, maka didapatkan temuan utama (*main finding*) dalam penelitian ini. Temuan penelitian tersebut, dipaparkan dalam dua fokus pembahasan utama, yakni: (1) Pelaksanaan Kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru; (2) Penumbuhan Perilaku Religius bagi Anak Melalui Kegiatan Praktik Manasik Haji. Dua fokus pembahasan tersebut, mengacu pada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan pelaksanaan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru, dan mengungkap upaya penumbuhan perilaku religius bagi anak melalui praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru. Secara lebih rinci, di bawah ini adalah uraian hasil penelitian:

### **Pelaksanaan Kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru**

Didasarkan atas hasil observasi langsung di SD Laboratorium UPI Cibiru sebagai *locus* (lokasi) penelitian, didapatkan temuan awal bahwa kegiatan PJBL untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), direalisasikan dalam bentuk praktik Manasik Haji yang harus diikuti oleh Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru. Kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji tersebut, untuk Tahun Ajaran 2024/2025 dilaksanakan pada Kamis, 1 Agustus 2024 dari pukul 08:00 s.d. 12:00 WIB. Kegiatan PJBL praktik Manasik Haji tersebut diselenggarakan di dua lokasi, yakni halaman depan dan aula SD Laboratorium UPI Cibiru. Seperti yang sudah diulas sebelumnya, bahwa peserta yang mengikuti

kegiatan praktik Manasik Haji ini adalah seluruh Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru. Para Guru PAI SD Laboratorium UPI Cibiru, berperan sebagai pembimbing dan pemandu dalam kegiatan PJBL tersebut. Berikut adalah gambaran suasana pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji yang diselenggarakan di halaman depan SD Laboratorium UPI Cibiru:



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Manasik Haji di Halaman SD

Mengamati Gambar 3 di atas, maka tampak suasana dari pelaksanaan praktik Manasik Haji yang bertempat di halaman SD Laboratorium UPI Cibiru. Terlihat pada Gambar 3 di atas, siswa Kelas 4 yang menjadi peserta kegiatan praktik Manasik Haji tersebut dipandu dan dibimbing oleh Guru Bidang PAI. Tampak pada Gambar 3 di atas, Guru Bidang PAI sebagai pemandu dan pendamping Manasik Haji sedang memberikan arahan dan penjelasan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan Manasik Haji tersebut. Setelah memberikan penjelasan, Guru PAI sebagai pemandu kegiatan membimbing untuk melakukan rangkaian praktik Ibadah Haji. Dapat diamati pada Gambar 3 di atas (sebelah kiri), Ade Komar, salah seorang Guru PAI, sedang menjelaskan kepada siswa mengenai *tawaf* di depan replika Ka'bah. Setelah penjelasan yang diberikan oleh pendamping Manasik Haji tersebut selesai, maka agenda berikutnya adalah mempraktikkan ibadah *tawaf* dengan menggunakan replika Ka'bah. Berikut adalah kutipan pernyataan dari Ade Komar, pendamping Manasik Haji, ketika diwawancara berkenaan dengan kegiatan praktik Manasik Haji ini:

*"Acaranya seru juga.. Tadi kita diajarin ibadah Haji, muterin Ka'bah di lapangan. Terus baca do'a gituh, ga hafal sih, tapi kan ada bukanya.. Bu Guru juga tadi nyeritain kisah-kisah Nabi, pembangunan Ka'bah, sama katanya harus berbuat baik sama temen, nurut sama orang tua, terus harus sholat juga katanya..."*

Kutipan di atas merupakan informasi yang dinyatakan oleh salah seorang pendamping dan pemandu kegiatan praktik Manasik Haji. Dari informasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan praktik Manasik Haji tersebut terdiri dari rangkaian Ibadah Haji, seperti *tawaf*, *ihram*, *sai*, dan lain sebagainya. Kemudian jika dicermati lebih dalam, siswa yang mengikuti kegiatan praktik Manasik Haji tersebut, diberikan kisah, sejarah dan cerita yang tidak bisa dipisahkan dengan rangkaian ibadah dan peristiwa Haji. Oleh karena itu, dengan disampaikannya kisah dan sejarah tentang Nabi, kemudian ajaran-ajaran Islam lainnya, maka kognisi anak tentang pengetahuan keislaman menjadi terbentuk, dan diharapkan dari kognisi dan pengetahuan itu akan mewujud dalam perilaku religius. Selanjutnya, seperti yang telah diulas di awal pembahasan, bahwa kegiatan praktik Manasik Haji dilaksanakan di dua tempat, yaitu halaman sekolah (lihat Gambar 3) dan aula sekolah. Berikut adalah gambaran suasana kegiatan Manasik Haji di aula sekolah:



Gambar 4. Pelaksanaan Praktik Manasik Haji di Aula SD

Berdasarkan hasil observasi yang tampak pada Gambar 4, diketahui bahwa pelaksanaan praktik Manasik Haji di aula SD, difokuskan pada simulasi dan praktik *wukuf* yang tidak bisa dipisahkan dari rangkaian Ibadah Haji. Bisa diamati pada Gambar 4 di atas (sebelah kiri), anak-anak yang mengikuti kegiatan Manasik Haji tersebut sedang mempraktikkan ibadah *wuquf*. Kemudian, agenda kegiatan lain yang dilaksanakan di aula SD ini ialah penyampaian materi oleh para Guru Bidang PAI berkenaan dengan sikap dan perilaku keislaman yang harus dipraktikkan sejak anak-anak, sehingga ketika tumbuh dewasa nilai-nilai ajaran Islam dapat melekat pada diri dan kepribadian anak. Berkaitan dengan rangkaian kegiatan praktik Manasik Haji dan penyampaian materi tentang perilaku keislaman dari pemandu kegiatan, berikut adalah respon dan kesan yang dikemukakan oleh salah seorang anak yang menjadi peserta dari kegiatan praktik Manasik Haji tersebut:

*“Acaranya seru juga.. Tadi kita diajari ibadah Haji, muterin Ka’bah di lapangan. Terus baca do'a gituh, ga hafal sih, tapi kan ada bukanya.. Bu Guru juga tadi nyeritain kisah-kisah Nabi, pembangunan Ka’bah, sama katanya harus berbuat baik sama temen, nurut sama orang tua, terus harus sholat juga katanya..”*

Narasi di atas merupakan petikan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Siswa Kelas 4 yang mengikuti kegiatan praktik Manasik Haji. Mengidentifikasi respon dari salah satu siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji seperti yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik. Melalui kegiatan praktik Manasik Haji ini, siswa tidak hanya belajar dan praktik tentang Ibadah Haji, tapi juga ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam agar tumbuh perilaku religius di dalam kehidupannya sehari-hari sebagai siswa di sekolah dan seorang anak di rumah.

Praktik Manasik Haji yang telah dibahas dan dipaparkan di atas, merupakan kegiatan PJBL yang menjadi model pembelajaran di SD Laboratorium UPI Cibiru. Praktik Manasik Haji tersebut, merupakan kegiatan PJBL untuk mengimplementasikan Mata Pelajaran PAI. Oleh karena itu, praktik Manasik Haji yang dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, berbeda dengan praktik Manasik Haji yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan atau sekolah lainnya. Jika pada sekolah lain –terutama di TK– praktik Manasik Haji itu menjadi kegiatan pelengkap, maka di SD Laboratorium UPI Cibiru praktik Manasik Haji merupakan kegiatan PJBL untuk mengimplementasikan Mata Pelajaran PAI. Maka dari itu, sampai pada bagian ini dapat dinyatakan bahwa praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru adalah kegiatan PJBL untuk Mata Pelajaran PAI.

Membahas tentang PJBL, maka tidak dapat dilepaskan dengan enam tahap dalam model pembelajaran PJBL (lihat Gambar 1). Maka dari itu, pada bagian akhir dari pembahasan tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru ini, akan dipaparkan mengenai hasil analisis terhadap pelaksanaan praktik Manasik Haji dengan menggunakan kerangka teori enam tahapan dalam model pembelajaran PJBL. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan enam tahapan dalam model pembelajaran PJBL, maka didapatkan hasil bahwa pelaksanaan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru terdiri dari enam tahapan yang mengacu pada model pembelajaran PJBL. Adapun enam tahapan dalam pelaksanaan praktik Manasik Haji ini secara praktis dibahas di bawah ini:

*Pertama*, tahap awal dari pelaksanaan praktik Haji ini dimulai dengan merumuskan tujuan dan esensi dari praktik Manasik Haji tersebut. Pada tahap awal ini, semua Guru Bidang PAI melakukan

diskusi dan perencanaan untuk mengadakan kegiatan praktik Manasik Haji yang merupakan implementasi dari kegiatan PJBL dari Mata Pelajaran PAI. Tahap awal ini pada dasarnya merupakan perwujudan dari *Start with Essential Question*.

*Kedua*, setelah perencanaan untuk melaksanakan praktik Manasik Haji selanjutnya disusun dan dibuat, maka tahap berikutnya adalah membuat desain dan menyusun rangkaian kegiatan Manasik Haji tersebut. Pembuatan desain kegiatan dan rangkaian acara ini, perlu melibatkan beberapa pihak Sekolah lainnya guna untuk membantu menyiapkan logistik dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik Manasik Haji ini. Tahap kedua ini secara praktis adalah perwujudan dari *Design Project*.

*Ketiga*, jika rencana kegiatan sudah disusun dan desain kegiatan telah dibuat, maka tahap berikutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaannya kegiatan tersebut. Penentuan jadwal kegiatan tersebut, menjadi perlu dan penting untuk dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Maka pada tahap penentuan jadwal ini, perlu berkoordinasi dengan pihak sekolah lainnya, termasuk dengan orang tua siswa. Tahap penentuan jadwal kegiatan merupakan realisasi dari *Create Schedule*.

*Keempat*, ini merupakan tahap inti dari kegiatan praktik Manasik Haji. Pada tahap ini, semua perencanaan dan desain kegiatan direalisasikan secara nyata. Oleh karena itu, pada tahap keempat ini menjadi tahap pelaksanaan dari kegiatan praktik Manasik Haji tersebut. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, Guru Bidang PAI yang berperan menjadi pemandu dan pembimbing kegiatan perlu memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangkaian praktik Manasik Haji tersebut. Proses pemantauan kegiatan siswa dalam rangkaian praktik Manasik Haji ini menjadi implementasi dari tahap keempat dalam model pembelajaran PJBL, yakni *Monitoring The Student and Progress of Project*.

*Kelima*, sesudah kegiatan inti selesai dilaksanakan, maka peran Guru PAI dan orang tua siswa sangat diperlukan pada tahap ini. Guru Bidang PAI dan orang tua siswa berperan untuk terus memantau dan memperhatikan perubahan sikap dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan praktik Manasik Haji tersebut. Secara praktis tahap ini menjadi *Asses The Outcome*.

*Keenam*, ini adalah tahapan terakhir dari seluruh rangkaian tahapan dalam kegiatan praktik Manasik Haji. Pada tahap terakhir ini, dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan praktik Manasik Haji yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya melibat Guru PAI saja, tapi perlu juga melibatkan pihak sekolah lainnya. Bahkan jika diperlukan, pihak orang tua juga dapat memberikan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Tahap evaluasi inilah yang disebut dengan *Evaluation The Experience*.

Demikian itulah enam tahapan kegiatan dari praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru. Enam tahapan kegiatan tersebut didapatkan dari hasil analisis menggunakan kerangka teori tentang tahapan dalam model pembelajaran PJBL. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji yang telah dikemukakan di atas, maka sampai pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru terdiri dari enam tahapan sesuai dengan model pembelajaran PJBL.

### **Penumbuhan Perilaku Religius bagi Anak Melalui Kegiatan Praktik Manasik Haji**

Berangkat dari hasil dan pembahasan tentang pelaksanaan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan PJBL tersebut bukan hanya bermanfaat secara untuk menambah pengetahuan siswa mengenai materi pelaksanaan Ibadah Haji, tetapi juga dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak-anak. Perilaku religius bagi anak tersebut, didapatkan pada saat siswa mengikuti kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji. Dalam pelaksanaan kegiatan praktik Manasik Haji tersebut, seperti yang telah dikemukakan di atas, Guru PAI SD Laboratorium UPI tidak hanya menyampaikan materi tentang Haji dan memandu tata cara (simulasi) Ibadah Haji, tetapi juga menyampaikan materi pembelajaran keislaman lain yang bersifat praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di SD Laboratorium Cibiru pada saat dilaksanakannya kegiatan praktik Manasik Haji tersebut, maka didapatkan temuan bahwa selain materi dan pelaksanaan Ibadah Haji yang dijelaskan oleh Guru PAI sebagai pemandu Manasik Haji, disampaikan juga materi-materi tentang pelajaran agama Islam lainnya, seperti kisah dan sejarah para Nabi, hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari dan pelajaran akhlak dan perilaku yang Islami. Itulah materi-materi tambahan yang disampaikan pada saat kegiatan praktik Manasik Haji. Secara lebih praktis, dapat dinyatakan

bahwa ada tiga materi tambahan dalam kegiatan PJBL praktik Manasik Haji tersebut, yaitu: (1) Kisah dan Sejarah Nabi; (2) Fiqih Keseharian; (3) Akhlak dan Perilaku Islami.

Tiga materi yang disampaikan pada kegiatan PJBL Mata Pelajaran PAI berupa praktik Manasik Haji seperti yang telah disebutkan di atas, pada tataran idealnya dapat menjadi sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam secara intens yang dikemas dalam kegiatan yang menarik seperti praktik Manasik Haji, diharapkan dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak. Perilaku religius itulah yang diharapkan menjadi modal awal dan bekal bagi anak dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari sebagai seorang muslim. Didasarkan atas temuan tentang tiga materi yang disampaikan pada kegiatan PJBL Mata Pelajaran PAI tersebut, maka dapat dikatakan bahwa praktik Manasik Haji tersebut dapat menjadi upaya untuk menumbuhkan perilaku religius bagi anak. Atau dengan kata lain, perilaku religius anak tersebut dapat ditumbuhkan melalui praktik Manasik Haji. Penumbuhan perilaku religius bagi anak melalui praktik Manasik Haji tersebut, secara prosedural dilakukan dengan menyampaikan tiga materi yang telah disebutkan di atas, yakni: (1) Kisah dan Sejarah Nabi; (2) Fiqih Keseharian; (3) Akhlak dan Perilaku Islami. Berkaitan dengan penyampaian materi pada praktik Manasik Haji tersebut, berikut adalah gambaran suasana dari penyampaian materi tersebut:



Gambar 5. Banner Alur Perjalanan Ibadah Haji

Gambar 5 di atas adalah sebuah *banner* yang berisi gambar ilustrasi yang menjelaskan alur perjalanan Ibadah Haji secara kronologis. Selain praktik dan simulasi dari pelaksanaan Ibadah Haji seperti yang dapat diamati pada Gambar 3 dan Gambar 4 di atas, pada kegiatan praktik Manasik Haji ini juga disampaikan cerita rinci mengenai kisah dan sejarah Ibadah Haji yang dikemas dengan bentuk cerita yang menarik dan atraktif bagi siswa. Penyampaian kisah dan sejarah Ibadah Haji tersebut, dilakukan oleh Guru Bidang PAI yang memang sudah mempunya keterampilan dalam mengemas materi pelajar dalam bentuk cerita dan naratif. Melalui ilustrasi yang tampak pada Gambar 5 di atas, Guru Bidang PAI tidak hanya menceritakan alur Ibadah Haji, tapi diceritakan juga kisah dan sejarah para Nabi, dari mulai kisahnya Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Musa, hingga Nabi Muhammad saw. Kisah dan sejarah para Nabi tersebut disampaikan guna untuk menambah pengetahuan anak tentang Ibadah Haji dan perbendaharaan *khazanah* keislaman lainnya. Selain kisah dan sejarah Nabi, seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa ada tiga materi yang disampaikan dalam praktik Manasik Haji ini. Secara lebih lengkap, berikut adalah uraian mengenai tiga materi yang diberikan kepada anak untuk menumbuhkan perilaku religiusnya:

*Pertama*, kisah dan sejarah Nabi. Materi tentang kisah dan sejarah para Nabi yang disampaikan kepada anak, bertujuan untuk menambah pengetahuan sejarah agama Islam yang dibawa oleh para Nabi dari generasi ke generasi. Melalui penyampaian kisah dan sejarah para Nabi ini, diharapkan anak dapat mengambil pelajaran (*ibrah* dan *hikmah*) dari kisah masa lalu yang dapat diterapkan pada masa sekarang;

*Kedua*, fiqih keseharian. Dalam Ibadah Haji banyak aktifitas ibadah yang sifatnya ritual dan *practical*. Dalam ajaran Islam sendiri, segala ibadah ritual tersebut telah diatur tata caranya dalam ilmu Fiqih. Berdasarkan pentingnya ilmu fiqh dalam ajaran Islam, maka perlu disampaikan kepada anak mengenai ilmu fiqh dasar yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya

bagaimana cara wudhu yang sesuai dengan syar'iyyat dan tata cara ibadah lainnya yang sesuai dengan anjuran dan peraturan syari'at Islam;

*Ketiga*, akhlak dan perilaku Islami. Materi yang ketiga ini tidak kalah pentingnya dengan ajaran Islam yang lainnya. Terlebih lagi saat ini persoalan tentang akhlak dan perilaku tengah menjadi fokus penting yang harus diperbaiki bersama. Oleh karena itu, melalui momen praktik Manasik Haji inilah disampaikan pelajaran-pelajaran mendasar mengenai akhlak dan perlunya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Demikian itulah tiga materi yang disampaikan pada kegiatan PJBL Mata Pelajaran PAI berupa praktik Manasik Haji untuk Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru. Tiga materi tersebut, pada tataran idealnya diharapkan dapat menjadi upaya untuk menumbuhkan perilaku religius bagi anak melalui kegiatan praktik Manasik Haji. Berkennen dengan hasil yang dicapai dari penumbuhan perilaku religius bagi anak melalui praktik Manasik Haji tersebut, berikut adalah pernyataan dari salah satu orang tua yang anaknya merupakan siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Cibiru dan mengikuti kegiatan PJBL tersebut:

*“Alhamdulillah, anak saya udah PJBL tuh, mungkin dapat ilmu baru.. Katanya praktek naik haji gitu... tawaf, wuquf, katanya... sama diceritain juga kisah nabi-nabi, suruh rajin sholat juga, harus baik sama orang tua.. Jadi bagus lah sekarang juga, mulai rada rajin setelah ada kegiatan manasik ini... Jadi bagus aja kegiatan manasiknya, ngelatih anak-anak juga mungkin, ada juga pelajarannya...”*

Kutipan pernyataan di atas, merupakan informasi yang diberikan oleh orang tua salah satu anak yang sekolah di SD Laboratorium UPI Cibiru. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa praktik Manasik Haji tersebut telah mendapatkan hasil yang baik. Pernyataan dari orang tua siswa tersebut, menjadi bukti empiris bahwa kegiatan PJBL Mata Pelajaran PAI di SD Laboratorium UPI Cibiru berupa praktik Manasik Haji untuk Siswa Kelas 4 dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak. Oleh karena itu, praktik Manasik Haji sebagai implementasi dari model pembelajaran PJBL di SD Laboratorium UPI Cibiru, selain dapat menambah pengetahuan keislaman bagi siswa, secara praktis dapat juga menumbuhkan perilaku religius bagi anak.

Membahas tentang pertumbuhan perilaku religius bagi anak seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pada tahap berikutnya bisa dianalisis dengan menggunakan kerangka teoretis tentang perkembangan keagamaan pada anak. Mempertautkan antara hasil penelitian tentang praktik Manasik Haji yang dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak dengan teori perkembangan keagamaan, maka ada satu teori yang cukup relevan untuk menganalisis realitas perkembangan religius pada anak tersebut, yakni sebuah teori tentang perkembangan moral yang digagas dan dikembangkan oleh Piaget (1965) dalam *The Moral Judgment of Child*. Piaget menjelaskan bahwa ada dua tahap perkembangan moral pada anak, yaitu: (1) Tahap Moralitas Heteronom; dan (2) Tahap Moralitas Otonom. Teori mengenai dua tahap perkembangan moralitas pada anak tersebut, digunakan sebagai kerangka teoretis untuk menganalisis perkembangan keagamaan pada anak setelah mengikuti kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru.

Menggunakan teori tahap perkembangan moral dari Piaget tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa setelah anak-anak mengikuti kegiatan Praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru tersebut, terjadi perkembangan keagamaan dari tahap *Moralitas Heteronom* ke tahap *Moralitas Otonom*. Moralitas Heteronom sendiri, secara praktis dapat diartikan dengan ketaatan seorang anak terhadap sebuah aturan karena takut pada hukuman, bukan karena memahami moral dan nilai tindakan; Sedangkan Moral Otonom adalah ketaatan seorang anak terhadap sebuah aturan karena sudah memahami nilai dan tindakan dari peraturan tersebut. Uraian yang lebih komprehensif mengenai tahap perkembangan moralitas ini, dapat dibaca pada *The Moral Judgment of Child* (Piaget, 1965). Bukan di sini tempatnya untuk menguraikan secara keseluruhan mengenai penjelasan Piaget tentang perkembangan moral dalam buku tersebut. Teori perkembangan moral dari Piaget dalam konteks penelitian, menjadi “pisau” analisis untuk “membedah” perkembangan keagamaan atau pertumbuhan religius pada anak setelah mengikuti praktik Manasik Haji.

Dianalisis dengan menggunakan teori perkembangan moral tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keagamaan atau religiusitas seorang anak, telah berubah dari tahap moralitas heteronom menjadi moralitas setelah mengikuti kegiatan praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru. Terjadinya

perubahan tersebut, terjadi karena anak-anak diberikan penjelasan yang komprehensif mengenai tiga materi yang sudah dikemukakan sebelumnya, yaitu: kisah nabi, fiqih keseharian dan perilaku Islami. Dengan penjelasan yang komprehensif beserta contoh yang praktis dari pembimbing kegiatan PJBL, maka anak-anak sudah mulai dapat memahami aturan dan nilai-nilai ajaran Islam secara praktis dan aplikatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik Manasik Haji yang dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Cibiru sebagai implementasi model pembelajaran PJBL Mata Pelajaran PAI, dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak. Merujuk pada kesimpulan penelitian tersebut, maka pada bagian ini perlu juga dikemukakan temuan utama (*main finding*) dari hasil penelitian. Ada dua temuan utama dari hasil penelitian ini, yaitu:

*Pertama*, praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru dilaksanakan berdasarkan enam tahapan dalam model pembelajaran PJBL yang terdiri dari: (1) Merumuskan tujuan dan esensi kegiatan; (2) Membuat desain dan menyusun rangkaian kegiatan; (3) Menentukan jadwal kegiatan (4) Merealisasikan kegiatan; (5) Memantau progres kegiatan; (6) Mengevaluasi hasil kegiatan. *Kedua*, praktik Manasik Haji di SD Laboratorium UPI Cibiru dapat menumbuhkan perilaku religius bagi anak melalui tiga materi yang disampaikan pada kegiatan PJBL, yaitu materi tentang: (1) Kisah dan Sejarah Nabi; (2) Fiqih Keseharian; (3) Akhlak dan Perilaku Islami.

Mengacu pada dua temuan utama penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk dua aspek berikut, yakni: *Pertama*, dari aspek teoretis, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk pengembangan model pembelajaran PJBL pada bidang Pembelajaran Agama Islam (PAI); *Kedua*, dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk para Guru PAI sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan PJBL berupa praktik Manasik Haji.

## REFERENSI

- Al Aziiz, M. S., & Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan PJBL (Project Based Learning). *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 8(4), 2386–2400. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1213>
- Amalia, M. F. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i2.162>
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2017). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jppnu.v1i1.3>
- Ayu, K. N., Alfidah, H., Indah, K. N., Peptiana, L., Prasetya, J. D., Putra, T. S., & Hartini, K. (2025). Haji dan Umroh pada MI Generasi Rabbani SukaRami: Membangun Kesadaran Spiritual Sejak Dini. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(3), 1999–2006. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27080>
- Azhari, S., Aini, Z. R., Yuliana, & Maesarah. (2023). Developing Religious and Moral Values through Hajj Manasik Assistance at Tk Islam Saadatutddarain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54723/ejpaud.v1i1.35>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publishing.
- Fauziah. (2022). Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 337–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>
- Kartika, E., & Herawati, N. I. (2009). Karakteristik Perkembangan Sosial Emosi Siswa SD Laboratorium Kampus UPI Cibiru dengan Sistem Pembelajaran Full Day School. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Cibiru*, 1(1), 18–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2716>

- Kasdini, Y. A. (2024, September 25). *Doa Manasik Haji untuk Anak TK dan Urutannya*. Detik Hikmah. [https://www.detik.com/hikmah/haji-dan-umrah/d-7556314/bacaan-doa-manasik-haji-untuk-anak-tk-dan-urutannya#goog\\_rewarded](https://www.detik.com/hikmah/haji-dan-umrah/d-7556314/bacaan-doa-manasik-haji-untuk-anak-tk-dan-urutannya#goog_rewarded)
- Munawaroh, H., & Ningsih, S. R. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Latihan Manasik Haji. *Journal of Early Childhood and Character Education (JOECCE)*, 1(2), 211–226. [https://doi.org/https://doi.org/10.21580/joeccce.v1i2.8728](https://doi.org/10.21580/joeccce.v1i2.8728)
- Muslim, A. A., Sahroni, D., Mubarok, D. H., Syah, S. M., & Mukhlis, A. H. (2023). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Pembina Cibereum Kota. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01.234>
- Muzzamil, F., & Sulastri. (2024). Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Market Day di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung. *JIES: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1051>
- Muzzammil, F., & Iskandar, A. (2023). Pendampingan Pelayanan KUA Jalancagak Kabupaten Subang dalam Implementasi Kebijakan Sertifikasi Halal. *Journal of Religious Policy: Jurnal Kebijakan Keagamaan*, 2(2), 417–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/repo.v2i2.34>
- Noviati, M. D. A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Social, Humanities and Educational Studies (SHES)*, 4(2), 644–647. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i6.68514>
- Nurhajati, D., & Billy, P. D. R. (2023). The Implementation Of Project Based Learning In Introduction To Literature Subject To The Students At UNP Kediri. *Jurnal Koulutus*, 6(1), 1–12. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/869>
- Piaget, J. (1965). *The Moral Judgment of The Child*. Routledge.
- SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru. (2025). *Tentang Sekolah. SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru*. <https://web.sdlabupicibiru.sch.id/>